

PERENCANAAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (SIT) AL QALAM KENDARI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

L. Azanoc Vita Sanjaya¹; Ainussalbi Al Ikhsan²; Alim Bahri³

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari
^{2,3} Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari
¹zanosanjaya1@gmail.com ² ainussalbi_ikhsan@uho.ac.id ³ alim.bahri_ft@uho.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu upaya perwujudan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting pada zaman yang telah maju seperti sekarang ini. Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Qalam Kendari adalah salah satu wadah pendidikan di Kota Kendari yang beralamat di Jalan Asrama Haji, Kelurahan Wundudopi, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. SIT Al Qalam Kendari ini menjadi salah satu sekolah Islam di Kota Kendari yang diminati bagi masyarakat Kota Kendari untuk menyekolahkan buah hatinya. Namun, terdapat beberapa permasalahan dari tampilan dan tata letak bangunan, sirkulasi kendaraan dan parkir, serta kurang ditonjolkannya karakteristik sekolah sebagai sekolah islami. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk meredesain kawasan bangunan SIT Al Qalam Kendari untuk memberikan kenyamanan dalam proses belajar dan mengajar serta memudahkan para orangtua dalam melakukan pengantaran dan penjemputan, 2) Untuk mengimplementasikan pendekatan arsitektur Islam pada objek perancangan. Sumber data primer antara lain data tapak. Penelitian ini disusun dengan studi literasi, observasi, studi banding dan wawancara langsung. Berdasarkan hasil rancangan yang telah dilakukan, maka diperoleh fasilitas bangunan yang lengkap dan tertata untuk memenuhi kebutuhan pengguna, mulai dari masjid, gedung SDIT, gedung TKIT, gedung SMPIT dan SMAIT, kantin siswa laki-laki dan kantin siswa perempuan, minimarket, pos jaga, beberapa lapangan dan ruang terbuka hijau serta fasilitas parkir dan jalur sirkulasi yang memadai. Selain itu, penerapan konsep *hijab* dan hiasan berupa ornamen islami pada SIT Al Qalam Kendari lebih maksimal dari sebelumnya.

Kata kunci: Sekolah Islam Terpadu, arsitektur islam, hijab

ABSTRACT

Education is an effort to improve the ideals of the Indonesian nation. Education is a very important need in today's advanced era. Al Qalam Kendari Integrated Islamic School (SIT) is one of the educational institutions in Kendari City, which is located at Jalan Asrama Haji, Wundudopi Village, Baruga District, Kendari City, Southeast Sulawesi. SIT Al Qalam Kendari is one of the Islamic schools in Kendari City which is of interest to the people of Kendari City to send their children to school. However, there are several problems ranging from the appearance and layout of the building, vehicle circulation and parking, as well as the lack of highlighting the characteristics of the school as an Islamic school. The objectives of this research are: (1) To redesign the SIT Al Qalam Kendari building area to provide comfort in the learning and teaching process and make it easier for parents to make drop-offs and pick-ups, 2) To implement an Islamic architectural approach to the design object. Primary data sources include other site data. This research was structured using literacy studies, observations, comparative studies, and direct interviews. Based on the results of the plans that have been carried out, complete and well-organized building facilities are obtained to meet user needs, starting from the mosque, SDIT building, TKIT building, SMPIT and SMAIT buildings, male student canteen and female student canteen, minimarket, guard post, several fields, and green open spaces as well as adequate parking facilities and circulation paths. Apart from that, the application of the hijab concept and decoration in the form of Islamic ornaments at SIT Al Qalam Kendari is more optimal than before.

Keywords: integrated Islamic school, islamic architecture, hijab

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya perwujudan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat

penting pada zaman yang telah maju seperti sekarang ini, kebutuhan masyarakat Indonesia akan pendidikan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk tentunya akan terus

mengalami peningkatan. Pendidikan yang diperoleh sejak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan sebelum memasuki fase-fase kehidupan saat dewasa nanti.

Secara umum, di Indonesia ada dua sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan umum dan sistem pendidikan berbasis agama khususnya agama Islam karena mayoritas masyarakat di Indonesia beragama Islam. Ada tiga lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia yaitu pesantren, sekolah umum dan madrasah atau sekolah Islam. Pesantren adalah termasuk lembaga pendidikan pertama yang berdiri di Indonesia dan masih terus berkembang hingga saat ini dibawah naungan masyarakat maupun yayasan tertentu. Sedangkan sekolah umum merupakan hasil warisan dari Belanda saat menjajah Indonesia dahulu dan sekarang ini terus berkembang dan secara resmi berada di bawah naungan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk madrasah atau sekolah Islam Terpadu sendiri sama-sama dikelola oleh Pemerintah namun bukan oleh Kemendikbud melainkan berada dibawah naungan Kementerian Agama.

Berdasarkan data BPS yang termuat dalam Kota Kendari Dalam Angka 2022, jumlah Sekolah umum berdasarkan jenjang pendidikan yaitu, TK (110), SD (126), SMP (41), SMA (25) dan SMK (21). Sedangkan untuk jumlah madrasah berdasarkan jenjang pendidikan yaitu, RA (28), MI (20), MTs (20), dan MA (9). Sedangkan untuk jumlah Sekolah Islam Terpadu di kota Kendari belum ada terdata, namun berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa Sekolah Islam Terpadu. Salah satu Sekolah Islam Terpadu yang telah lama berdiri di Kendari adalah SIT Al Qalam Kendari yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al Qalam Kendari. Yayasan ini telah berdiri sejak 14 tahun silam (lebih tepatnya telah berkiprah sejak 2008). saat ini sudah terbentuk 5 satuan unit pendidikan yang digabung dalam satu kawasan diantaranya yaitu, TKIT Al Qalam Kendari, SDIT Al Qalam Kendari, SMPIT Al Qalam kendari, SMAIT Al Qalam Kendari dan USQ Al Qalam Kendari (alqalamkendari.id).

Saat ini secara keseluruhan SIT Al Qalam Kendari mempunyai beberapa fasilitas yaitu; masjid, ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, aula, UKS, lapangan olahraga, lapangan upacara minimarket dan kantin.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak yayasan, secara keseluruhan kondisi bangunan sudah cukup bagus namun memiliki beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan yang terlihat yaitu padatnya jumlah bangunan dalam lahan sekolah yang cukup sempit. Formasi dan perancangan bangunan ruang kelas yang juga kurang tepat dan sangat berdekatan satu dengan yang lain sehingga terlihat seperti bangunan yang saling tumpang tindih.

Selain itu, dengan lokasi SIT Al Qalam berada di Jl. Asrama Haji yang merupakan jalan satu arah dengan lebar 4 meter menyebabkan masalah utama lain pada SIT Al Qalam Kendari, yaitu kemacetan. Tidak adanya jalur yang mengatur masuk dan keluarnya kendaraan ke dalam lingkungan sekolah serta kurang tersedianya lahan parkir sehingga saat jam masuk dan jam pulang sekolah kemacetan pun terjadi.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah pada SIT AL Qalam Kendari ini, nilai-nilai keislaman kurang maksimal diterapkan seperti yang terlihat pada beberapa aspek, mulai dari tampilan bangunan yang kurang menampilkan ciri bangunan islami dengan kurangnya ornamen-ornamen Islam pada bangunannya, zonasi dan sirkulasi antara lawan jenis tidak terlalu diatur sebagaimana prinsip Islam yang menjaga batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, perlu adanya perencanaan dan perancangan kembali kawasan bangunan SIT Al Qalam Kendari secara keseluruhan untuk memberikan kenyamanan dalam proses belajar dan mengajar bagi para siswa dan guru serta wali murid yang mengantar dan menjemput anak-anaknya dengan jalur aksesibilitas dan parkir yang teratur dalam lingkungan sekolah. Dalam perencanaan ulang SIT Al Qalam Kendari ini penulis akan menggunakan pendekatan Arsitektur Islam dengan dasar pertimbangan bahwa SIT Al Qalam saat ini kurang mencerminkan nilai-nilai islami sebagaimana harusnya baik dari segi tampilan bangunan dan pengaturan interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan.

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Dilansir dari situs resmi JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia <https://jsit-indonesia.com/> menerangkan bahwa pengertian umum sekolah Islam Terpadu adalah sekolah

Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetisi murid.

Kurikulum yang diterapkan oleh Sekolah Islam Terpadu pada dasarnya adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai tambahan dan modifikasi. Sekolah Islam Terpadu menerima seluruhnya mata pelajaran dari kurikulum nasional (Suyatno, 2013). Selain mengadopsi dari kurikulum nasional, Sekolah Islam Terpadu juga menerapkan kurikulum dari organisasi pusat pengelola Sekolah Islam terpadu yaitu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang berisi mata pelajaran-mata pelajaran keislaman seperti Bahasa Arab, Sejarah Islam dan Tahfizh Qur'an.

Karakteristik utama dari pendidikan Islam terpadu disebutkan oleh JSIT (2006) dalam Roji, dkk (2019) adalah sebagai berikut : *Pertama*, Islam memadai landasan filosofisnya. *Kedua*, bangunan kurikulum yang reintegrasi dengan keislaman. *Ketiga*, menerapkan dan mengembangkan pola pembelajaran terpadu. *Keempat*, menjadikan percontohan perilaku yang baik dari guru sebagai sarana pendidikan akhlak. *Kelima*, menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami jauh dari segala macam kemaksiatan. *Keenam*, dalam usaha pencapaian tujuan pendidikannya selalu melibatkan orang tua dan masyarakat. *Ketujuh*, mengedepankan *ukhuwah Islamiyah* dalam segala bentuk interaksi dengan warga sekolah. *Kedelapan*, membangun budaya, rawat, resik, runut, rapi sehat dan asri. *Kesembilan*, segala proses pendidikan didasarkan pada penjaminan mutu. *Kesepuluh* meningkatkan budaya profesionalisme.

B. Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah arsitektur yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kitab suci Al Qur'an dan Hadits Nabi. Perancangan bangunan dengan mengaitkan dasar filosofi Islam, tidak hanya terbatas pada perwujudan bentuknya, tetapi juga pada nilai-nilai hakiki dan semangat moral/akhlak, serta hikmah yang terkandung di dalamnya (Nurjayanti, 2019).

Konsep arsitektur Islam adalah konsep merancang bangunan dengan pendekatan terhadap materi, ruang, waktu, cara berpikir, dan

sudut pandang yang tolak ukurnya bersumber pada Al Qur'an dan Hadits. Perwujudan/ekspresinya tergantung pada ijhtihad dan kreativitas arsitek (Nurjayanti, 2019).

C. Prinsip Perancangan Arsitektur Islam

1. Konsep Arsitektur Mikro

Pemaknaan arsitektur Islam diartikan sebagai pengaturan wadah kegiatan manusia yang berpedoman pada ketaqwaan pada Allah mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Perwujudan arsitektur Islami merupakan usaha/ikhtiar manusia untuk menjamin keberadaan elemen fisik/wujud agar sesuai dengan kaidah/pedoman islam/wujud filosofi (Nurjayanti, 2019). Perwujudan fisik arsitektur yang Islami dapat diperoleh dengan perpaduan yang harmonis antara unsur filosofis dan unsur simbolis yang sesuai dengan kaidah Islam (Noe'man (2003) dalam Nurjayanti (2019)).

2. Konsep Arsitektur Makro

Pengajaran agama Islam banyak berpusat di daerah urban, yaitu daerah perkotaan. Oleh karena itu, umat Islam dalam membangun sebuah kota sangat menekankan pada bentuk dan rancangan yang selaras dengan ajaran Islam. Bentuk dan rancangan tersebut memiliki manfaat fungsional yang besar dan merupakan sebuah respon untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya komunitas yang ada di dalamnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kota-kota muslim salah satu contoh yang paling jelas yaitu Kota Madinah. Dalam perjalanan hijrah, sesampainya Rasulullah di Madinah, pertama kali yang beliau lakukan adalah membangun sebuah masjid (Ashadi, 2017).

D. Esensi Bangunan Berarsitektur Islam

Dalam Nurjayanti (2019), menerangkan bahwa esensi bangunan berarsitektur Islam dapat dilihat dari konsep ibadah dan implikasi ruangnya, konsep akhlak dan implikasi ruangnya, konsep tauhid dan implikasi ruangnya.

1. Konsep Ibadah dan Implikasi Ruangnya

Salah satu contoh implikasi ruang berdasarkan konsep ibadah dalam islam yaitu seperti ibadah sholat. Dalam melaksanakan sholat ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan diperhatikan seperti orang yang melaksanakan sholat harus berwudhu dan tidak berhadats, suci dari najis baik badan

maupun pakaian serta tempat sholat. Tempat sholat harus suci, bersih dari najis, ruangan sholat dikondisikan dapat membantu untuk melaksanakan ibadah lebih khushyuk (Nurjayanti, 2019).

2. Konsep Akhlak dan Implikasi Ruangnya
Akhlakul karimah adalah akhlak berupa perilaku Islam sesuai petunjuk Al Qur'an dan hadits. Akhlak Nabi Muhammad sebagai panutan dan umat Islam adalah budi pekerti yang luhur, saling tolong menghargai, saling tolong menolong, menghormati orang tua, adab makan, adab tidur, adab buang air, aturan pergaulan antara laki-laki dengan perempuan dan sebagainya (Nurjayanti, 2019). Konsep muamalah berupa aturan pergaulan sosial antara penghuni rumah dan tamu laki-laki dan/atau perempuan baik mahrom maupun bukan mahrom dalam rumah tinggal dapat mempengaruhi desain zoning (pendaerahan), tatanan ruang penghubung ruang, serta desain ruang terbuka dan tertutup.

3. Konsep Tauhid Dalam Ruang
Ruang penguat akan kebesaran dan keesaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dapat diwujudkan dengan ruang seni hias islami baik melalui ruang interior maupun eksterior. Menurut Al Faruqi (1999) dalam Nurjayanti (2019), seni Islam selain sebagai ungkapan keindahan juga merupakan ungkapan kebenaran dan kebaikan bagi para pemeluknya. "Seni Islam adalah pandangan tentang keindahan yang muncul dari pandangan dunia (worldview) tauhid yang merupakan inti ajaran Islam, yaitu keindahan yang dapat membawa kesadaran penanggap kepada ide transedensi". Arsitektur menurut Al Faruqi, termasuk salah satu bagian dari seni ruang. Al Faruqi merumuskan seni ruang ke dalam beberapa kategori berdasarkan ruang lingkungannya masing-masing.

Tentang ornamentasi dalam arsitektur Islam, Al Faruqi berpendapat bahwa ornamentasi bukanlah suatu hal yang hanya ditambahkan secara superfisial di dalam seni dan arsitektur Islam, melainkan sebagai suatu entitas yang menyatu dengan karakteristik seni Islam itu sendiri. Ornamentasi memainkan peranan penting yang dapat membentuk kesan ruang dan mempengaruhi persepsi pengamat (Nurjayanti, 2019).



Gambar 1. Seni kaligrafi pada ruang
Sumber :

<https://gambarkaligrafiarabislami.blogspot.com/>

E. Profil SIT Al Qalam Kendari

SIT Al Qalam Kendari berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Qalam Kendari yang telah berkiprah sejak tahun 2008 yang di ketuai oleh Dr. Hj. Erni Qomariyah, M.Si. saat ini sudah terbentuk 5 satuan unit pendidikan yang terdiri dari 4 sekolah dan 1 lembaga tahsin dan tahfiz. 5 satuan unit pendidikan tersebut diantaranya, TKIT Al Qalam Kendari, SDIT Al Qalam Kendari, SMPIT Al Qalam kendari, SMAIT Al Qalam Kendari dan lembaga tahsin dan tahfiz USQ Al Qalam Kendari (alqalamkendari.id). SIT Al Qalam Kendari saat ini yang beralamat di Jalan Asrama Haji, Kelurahan Wundudopi, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

METODOLOGI PENELITIAN

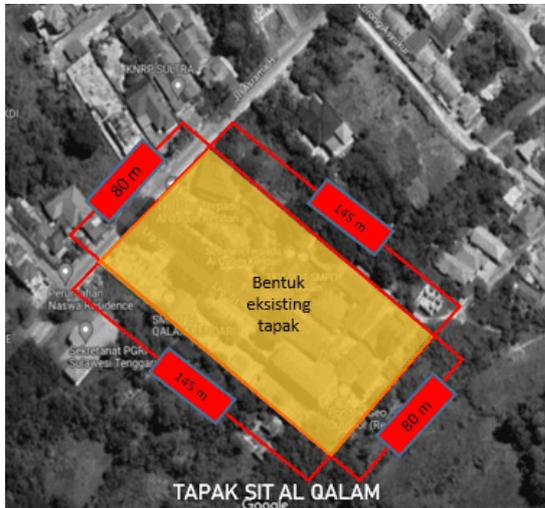
Pembahasan perencanaan ini diawali dengan latar belakang dari perencanaan bangunan, sehingga bisa didapatkan permasalahan dan tujuan dari perencanaan bangunan. Kemudian menetapkan lingkup dan batasan dari perencanaan yang akan di bahas, serta mengikuti metode dan sistematika menyusun perencanaan bangunan. Data primer yang dibutuhkan adalah tapak eksisting SIT Al Qalam dan jumlah keseluruhan pelaku kegiatan. Data sekunder yang dibutuhkan adalah standar-standar fasilitas sekolah dan arsitektur Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan cara mengelola informasi menjadi data, mengkodefikasi data serta menyajikan data dengan narasi, gambar dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Tapak

Lokasi Tapak yang ditentukan pada perencanaan SIT Al Qalam Kendari ini adalah lokasi tapak SIT Al Qalam sebelumnya yaitu beralamat di Jalan Asrama Haji, Kelurahan

Wunwudopi, Kecamatan Baruga, Kota Kendari dengan luas tapak adalah $\pm 11.600 \text{ m}^2$. Zona lokasi dan tapak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Kendari No.01 Tahun 2012 yang mewajibkan adanya fasilitas pendidikan pada Sub Pusat Pelayanan Kota dalam hal ini Kecamatan Baruga khususnya pada Kelurahan Wundudopi.



Gambar 2. Tapak SIT Al Qalam
Sumber : Dokumen penulis, 2023

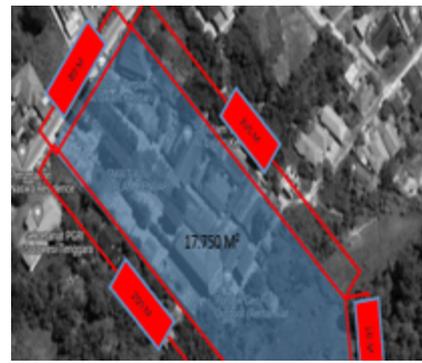
B. Pengolahan Tapak

1. Dimensi Tapak

Ukuran luas tapak adalah 11.600 m^2 . Namun ketersediaan luas lahan yang kurang memadai untuk suatu kawasan sekolah terpadu dari tingkat TK hingga SMA yang membutuhkan ruang besar, maka perlu adanya perluasan lahan. Untuk kondisi ini, lahan di tambahkan pada arah timur atau tepatnya belakang tapak yang saat ini masih lahan kosong. Sehingga luas tapak keseluruhan saat ini adalah 17.750 m^2 .



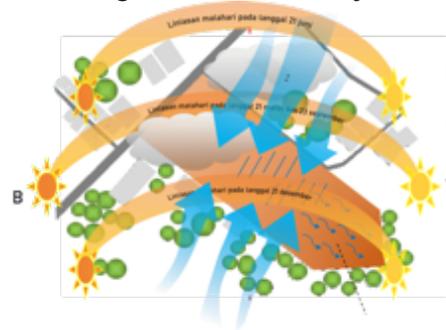
Gambar 3. Penambahan area tapak
Sumber : Dokumen penulis, 2023



Gambar 4. Dimensi tapak
Sumber : Dokumen Penulis, 2023

2. Klimatologi

Sebagian besar wilayah Indonesia berada di garis khatulistiwa termasuk Sulawesi Tenggara, maka garis edar matahari bergeser ke utara dan selatan sehingga terjadi pergantian musim, yaitu setengah tahun musim kering atau kemarau dan setengah tahun musim hujan.

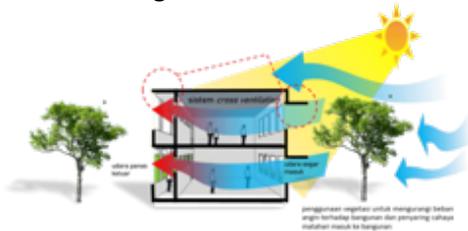


Gambar 5. Analisis klimatologi
Sumber : Dokumen penulis, 2023

Tanggapan rancangan yang dapat dilakukan pada kondisi tersebut antara lain sebagai berikut :

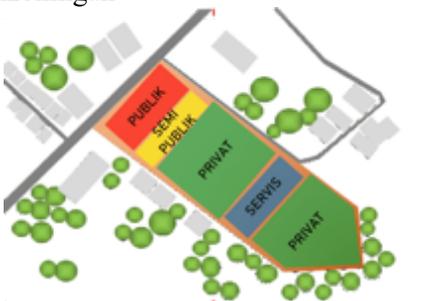
- Orientasi bangunan kelas dan kantor akan diposisikan tetap pada area-area pinggir tapak pada kedua sisi utara dan selatan mengikuti bentuk tapak memanjang ke belakang.
- Orientasi bukaan pada ruang-ruang kelas dapat di maksimalkan pada arah utara dan selatan yang merupakan arah terbaik dalam memanfaatkan pencahayaan alami sekaligus sebagai tanda rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas nikmat cahaya matahari.
- Untuk mengontrol cahaya matahari yang berlebihan masuk dalam ruangan akan dilakukan dengan memasang vertical blind dan tirai pada bukaan bangunan dan dapat juga dengan menanam vegetasi.

- d. Pada bangunan masjid, akan dimaksimalkan bukaan pada dinding-dindingnya dengan menggunakan kaca dan juga GRC dengan pola arabesque, kecuali pada sisi dinding mihrab karena mengarah ke barat.



Gambar 6. Tanggapan dari analisis klimatologi
Sumber : Dokumen penulis, 2023

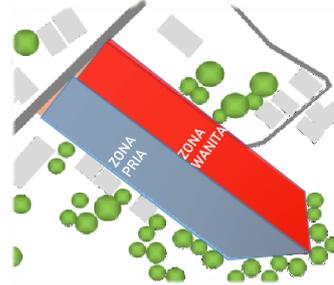
3. Penzoningan



Gambar 7. penzoningan pada tapak
Sumber : Dokumen Penulis, 2023

- Pada area depan tapak dijadikan zona publik karena tingkat kedekatannya dengan kegiatan diluar tapak sangat dekat. Maka, pada area tersebut dapat direncanakan area yang yang diakses orang luar dengan mudah seperti area parkir, masjid dan minimarket.
- Zona semi publik nantinya akan direncanakan kantor yayasan sebagai tempat utama menerima tamu dari luar.
- Pada area-area pinggir dan belakang tapak difungsikan sebagai zona privat berupa bangunan kelas karena area-area tersebut jauh dari kedekatan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di luar tapak.
- Pada area tengah tapak juga dijadikan sebagai zona servis (pelayanan) yaitu kantin. Lokasinya berada ditengah agar mudah dijangkau oleh seluruh pengguna bangunan.
- Untuk pemisahan zonasi antara laki-laki dan perempuan dapat dilakukan dengan cara membagi kawasan tapak menjadi 2 (dua) zona mula dari parkir depan, kemudian masuk melalui halaman masjid dan seterusnya. Kemudian sebelah kiri

area laki-laki dan sebelah kanan area perempuan. Pemisahan horizontal ini berlaku pada bangunan SD, SMP dan SMA antar kelas laki-laki dan perempuan.



Gambar 8. Pembagian area antara siswa laki-laki dan perempuan pada tapak
Sumber : Dokumen Penulis, 2023

C. Tata Massa Bangunan



Gambar 9. Konsep Tata Massa Bangunan
Sumber : Dokumen Penulis, 2023

Filosofi bentuk tata massa bangunan mengacu pada bentuk dasar tapak yang jika diamati sekilas, terlihat mirip dengan pena (qalam). Qalam merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala sendiri menyebutkan dalam salah satu ayat dari 5 (lima) ayat yang pertama kali turun yaitu pada Q.S. Al 'Alaq ayat 4 yang artinya : *“Dia yang mengajarkan dengan qalam(pena)”*.

D. Besaran Ruang

Tabel 1. Rekapitulasi besaran ruang terbangun

NO.	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG	
		AWAL	AKHIR
1.	TKIT	682,8 m ²	741,9 m ²
2.	SDIT	3320,46 m ²	3405,4 m ²
3.	SMPIT	1581,3 m ²	2266,15 m ²
4.	SMAIT	1477,84 m ²	1914 m ²
5.	KANTOR YAYASAN	162,6 m ²	202,8 m ²
6.	FASILITAS PENUNJANG	3140 m ²	1794,6 m ²
TOTAL KESELURUHAN		10365 m ²	10325 m ²

Sumber : Dokumen Penulis, 2023

Tabel 2. Rekapitulasi besaran ruang tak terbangun

NO.	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG	
		AWAL	AKHIR
1.	PLAYGROUND TKIT	540 m ²	288 m ²
2.	LAPANGAN SDIT	2757,3 m ²	1627,5 m ²
3.	LAPANGAN SMPIT-SMAIT	1755 m ²	1979,4 m ²
4.	PARKIRAN	624 m ²	757,8 m ²
TOTAL KESELURUHAN		5676,3 m ²	4652,7 m ²

Sumber : Dokumen Penulis, 2023

Deviasi besaran ruang :

$$\text{Luas Awal} = 10.365 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Akhir} = 10.325 \text{ m}^2$$

$$\text{Deviasi} = \frac{(\text{Luas Akhir} - \text{Luas Awal})}{\text{Luas Awal}} \times 100\%$$

$$\text{Deviasi} = \frac{(10.325 \text{ m}^2 - 10.365 \text{ m}^2)}{10.365 \text{ m}^2} \times 100\%$$

$$= -0,003 \times 100 \%$$

$$= -0,3\%$$

Sedangkan untuk deviasi besaran ruang tak terbangun adalah sebagai berikut.

$$\text{Luas Awal} = 5676,3 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Akhir} = 4652,7 \text{ m}^2$$

$$\text{Deviasi} = \frac{(\text{Luas Akhir} - \text{Luas Awal})}{\text{Luas Awal}} \times 100\%$$

$$\text{Deviasi} = \frac{(4652,7 \text{ m}^2 - 5676,3 \text{ m}^2)}{5676,3 \text{ m}^2} \times 100\%$$

$$= -0,18 \times 100$$

$$= -18\%$$

Dengan demikian hasil dari transformasi pengolahan ruang terbangun diperoleh sebesar -0,3 % dari perencanaan awal. Sedangkan untuk ruang tak terbangun diperoleh deviasi sebesar -18% dari perencanaan awal. Namun, sisa dari lahan yang tidak masuk dalam perencanaan pemanfaatan ruang tak terbangun telah dimanfaatkan untuk jalur-jalur sirkulasi pengguna bangunan sehingga termasuk dalam besaran ruang tak terbangun atau *open space* (OS). Maka, perbandingan antara ruang terbangun dan tidak terbangun adalah $10.325 \text{ m}^2 : 7.425 \text{ m}^2$ atau jika di persentasekan adalah 58 % : 42 %.

E. Implementasi Konsep Arsitektur Islam

Prinsip arsitektur Islam yang diimplementasikan pada kawasan SIT Al Qalam Kendari adalah konsep hijab yaitu pemisahan secara khusus antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Penerapan konsep hijab diterapkan pada aspek-aspek berikut.

1. Pemisahan paling utama antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yaitu pada pemisahan ruang kelas serta posisi bangunannya pada tapak. Ruang kelas laki-laki ditempatkan di sisi sebelah kiri tapak sedangkan bangunan kelas perempuan diterapkan pada sisi sebelah kanan tapak. Pada ruang kelas perempuan SDIT ada yang posisinya digeser dan mendekati bangunan kelas siswa laki-laki agar posisi TKIT dapat ditempatkan di area pinggir tapak. Walaupun dengan dekatnya posisi kelas tersebut dan saling berhadapan, tetap dibuatkan hijab atau pembatas berupa

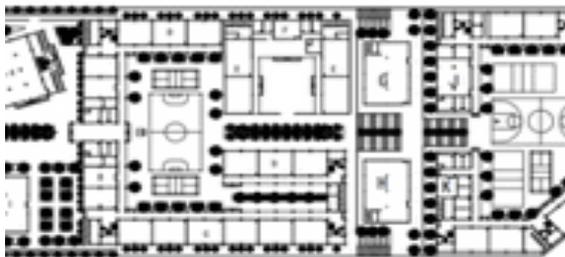
taman di tengahnya dengan pohon-pohon sebagai penghalangnya.

2. Pemisahan juga diimplementasikan pada fasilitas-fasilitas bersama seperti ruang laboratorium, perpustakaan bahkan kantin. pada tahap perencanaan, ruang-ruang tersebut direncanakan hanya satu untuk dipake bersama secara ganti-gantian, namun hal tersebut kurang efektif dan tidak maksimal dalam menerapkan konsep hijab. Sehingga ruang-ruang tersebut dibuat menjadi dua, masing-masing siswa laki-laki maupun perempuan memiliki ruangannya sendiri.
3. Penerapan konsep hijab juga ini diimplementasikan bukan hanya pada bangunan kelas, namun pada jalur sirkulasi. Pemisahan pada jalur sirkulasi juga mengarahkan siswa untuk bergerak dan berpindah-pindah dari fasilitas satu ke fasilitas yang lain tanpa bercampur baur.
4. Konsep hijab juga diterapkan pada halaman sekolah, seperti adanya lapangan badminton dan voli untuk siswa laki-laki dan juga siswa perempuan. Penerapan konsep hijab pada lapangan sebenarnya kurang maksimal, namun dengan adanya konsep hijab pada ruang-ruang kelas, fasilitas sekolah dan jalur sirkulasi serta dengan pendidikan dikelas tentang tidak bolehnya ikhtilat, maka siswa laki-laki dan perempuan akan paham larangan tersebut dan paham untuk apa mereka dipisahkan sehingga ketika diluar kelas tepatnya dilapangan perilaku mereka akan cenderung saling menghindari dan tidak akan bertegur sapa.
5. Selain konsep hijab, konsep yang diterapkan juga adalah konsep jambilun atau estetis, prinsip ini terlihat pada tampilan bangunan yang menggunakan ornamen-ornamen arabesque pada hampir seluruh fasad bangunan baik dengan panel-panel grc maupun dengan gips yang ditonjolkan pada permukaan kolom dan balok. Selain ornamen tersebut, ciri arsitektur Islam juga ditonjolkan pada atap masjid dan atap teras bangunan SDIT yaitu atap kubah berwarna emas.

F. Desain Bangunan

Keseluruhan analisis menghasikan gambar *site plan* Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Qalam Kendari. Berdasarkan *site plan* SIT Al Qalam ini mempunyai 9 (sembilan) bangunan, 5 (lima) diantaranya adalah bangunan utama, dan

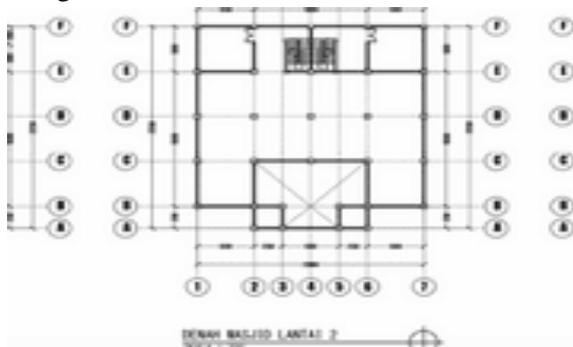
4 (empat) bangunan penunjang. Bangunan utama meliputi bangunan Masjid, SDIT, TKIT, SMPIT dan SMAIT. Bangunan penunjang meliputi bangunan minimarket, pos jaga, kantin untuk siswa laki-laki dan kantin untuk siswa perempuan. Perancangan Sekolah Pesantren ini dilengkapi juga dengan beberapa ruang terbuka hijau yang berada di masing-masing unit sekolah. Perkerasan pada sirkulasi dan keseluruhan halaman sekolah menggunakan *paving block*, sedangkan perkerasan untuk jalur sirkulasi kendaraan menggunakan aspal. Pada *site plan* juga, terdapat pembagian zona antara laki-laki dan perempuan baik pada sirkulasi, bangunan kelas, dan juga kantin. bangunan kelas SDIT, SMPIT dan SMAIT, seluruhnya dipisah antara siswa laki-laki dan perempuan kecuali pada TKIT.



Gambar 10. Siteplan

Sumber : Dokumen Penulis, 2023

Setelah dilakukan proses analisis dan konsep, maka dilanjutkan dengan perancangan denah. Denah Masjid terdiri dari 3 (tiga level lantai). Lantai 1 (satu) difungsikan sebagai ruang sholat pria, lantai 2 (dua) untuk ruang sholat wanita dan lantai 3 (tiga) difungsikan untuk ruang aula.

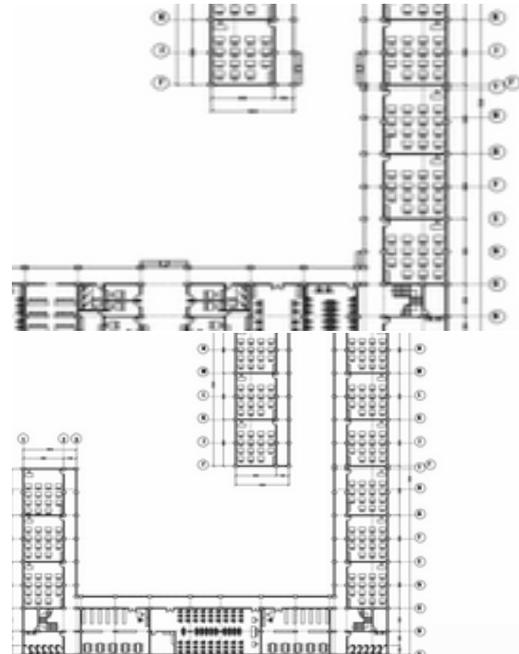


Gambar 11. Denah masjid

Sumber : Dokumen penulis, 2023

Pada denah gedung SDIT, terdiri dari 2 (dua lantai) dengan pembagian 2 (dua) zonasi. Area gedung bagian tengah dipetuntukkan sebagai ruang-ruang pengelola, baik pengelola

yayasan dan pengelola SDIT, juga terdapat ruang laboratorium komputer dan ruang perpustakaan. Pada area sebelah kanan gedung diperuntukkan untuk ruang-ruang kelas siswa laki-laki SDIT sedangkan pada area sebelah kiri gedung diperuntukkan untuk ruang-ruang kelas siswa perempuan. Setiap angkatan berjumlah 4 (empat) rombongan belajar, sehingga jumlah keseluruhan ruang kelas adalah 24 ruang.



Gambar 12. Denah SDIT lantai 1 dan 2

Sumber : Dokumen Penulis, 2023

Pada denah bangunan TKIT, terdiri dari 1 (satu lantai). Area gedung bagian tengah dipetuntukkan sebagai ruang pengelola TKIT, baik itu guru dan pimpinan TKIT. Pada area sebelah kanan dan kiri diperuntukkan untuk ruang-ruang kelas dengan jumlah keseluruhan adalah 4 (empat) kelas. Pada area tengah bangunan TKIT dikhususkan untuk ruang bermain siswa.



Gambar 13. Denah TKIT

Sumber : Dokumen Penulis, 2023

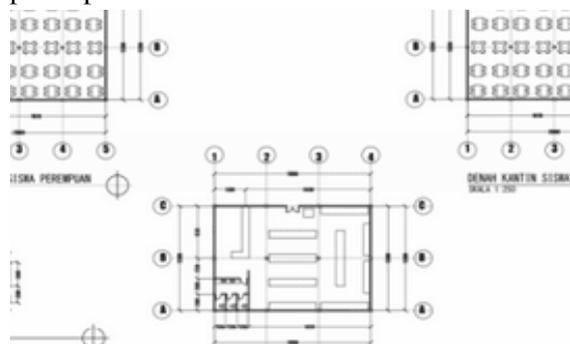
Pada denah gedung SMPIT-SMAIT, terdiri dari 2 (dua) bangunan. Gedung sebelah kiri diperuntukkan untuk gedung kelas siswa perempuan beserta dengan ruang pengelola

SMPIT. Sedangkan gedung sebelah kanan diperuntukkan untuk gedung kelas siswa laki-laki beserta dengan ruang pengelola SMAIT. Pembagian zonasi ruang kelas pada kedua gedung ini dibagi pula secara vertikal, lantai 1 (satu) khusus ruang kelas SMPIT dengan jumlah 4 (empat) rombongan belajar setiap angkatan sehingga total ruang kelas SMPIT adalah 12 (duabelas) kelas. sedangkan pada lantai 2 (dua) gedung diperuntukkan untuk ruang kelas SMAIT dengan jumlah 2 (dua) rombongan belajar setiap angkatan sehingga total keseluruhan adalah 6 (enam) kelas. Dilantai 2 (dua) juga ditempatkan fasilitas-fasilitas bersama lainnya berupa laboratorium dan perpustakaan.



Gambar 14. Denah SMPIT-SMAIT lantai 1 dan 2
Sumber : Dokumen Penulis, 2023

Selain bangunan-bangunan utama diatas, juga terdapat bangunan-bangunan penunjang yaitu pos jaga, minimarket serta kantin khusus untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan.

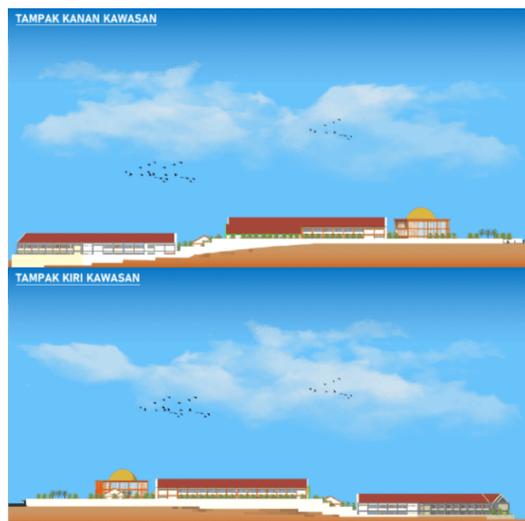


Gambar 15. Denah fasilitas penunjang
Sumber : Dokumen penulis, 2023

Setelah denah, berikutnya diilustrasikan gambar tampak. Gambar tampak bertujuan untuk, memperlihatkan tampilan luar bangunan secara keseluruhan dari sudut pandang tertentu. Gambar tampak terdiri dari gambar tampak kawasan secara keseluruhan dan juga gambar perspektif dari atas.



Gambar 16. Tampak depan dan belakang kawasan
Sumber : Dokumen penulis, 2023



Gambar 17. Tampak samping kanan dan kiri kawasan
Sumber : Dokumen penulis, 2023



Gambar 18. Tampak perspektif mata burung
Sumber : Dokumen penulis, 2023

G. Ruang Luar

Gambaran visual suasana eksterior kawasan Sekolah Islam Terpadu Al Qalam Kendari yang ditampilkan antara lain gerbang masuk kawasan, parkir sekolah, area depan sekolah, taman, halaman SDIT, halaman TKIT, jalur sirkulasi, kantin sekolah dan halaman SMPIT-SMAIT.



Gambar 19. Eksterior SIT Al Qalam Kendari
Sumber : Dokumen penulis, 2023

H. Ruang Dalam

Suasana interior adalah tahap yang menggambarkan dan memperlihatkan detail hasil perancangan ruang dalam. Suasana interior akan memperlihatkan suasana ruang-ruang tertentu di Sekolah Islam Terpadu Al Qalam Kendari. Suasana interior yang ditampilkan adalah ruang kelas SDIT, ruang kelas TKIT, ruang kelas SMPIT dan SMAIT, masjid dan aula. Pada ruang kelas, dimensi ruang sudah mengikuti standar peraturan menteri dengan kapasitas siswa sebanyak 30 orang.



Gambar 20. Interior SIT Al Qalam Kendari
Sumber : Dokumen penulis, 2023

KESIMPULAN

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Qalam Kendari didesain untuk menjadi salah satu wadah pendidikan Islam terbaik di Kota Kendari. Salah satu prinsip arsitektur Islam paling menonjol yang diterapkan adalah konsep hijab yaitu pemisahana antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan tujuan untuk mendidik generasi muda muslim agar dapat menjaga jarak dengan lawan jenis yang bukan mahram sehingga kedepannya generasi muda tersebut dapat menjadi muslim yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi. 2017. *Peradaban Arsitektur Islam Zaman Kenabian*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press
- BPS Kota Kendari. 2022. *Kota Kendari Dalam Angka 2022*. Kendari: BPS Kota Kendari. <https://alqalamkendari.id/> Al Qalam Kendari. *Profil Lembaga*. (diakses pada tanggal 17 April 2023)
- <https://jsit-indonesia.com/> Pengertian Sekolah Islam Terpadu - Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) INDONESIA (diakses pada tanggal 7 Juli 2023)
- Nurjayanti, W. 2019. *Konsep Arsitektur Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rojii Mohammad, dkk. (2019). *Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3 (2). 46-60
- Suyatno. (2013). *Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam*. II (2), 355-377